

Pemberdayaan Guru SD dalam Pembuatan Buku Berbasis Kearifan Lokal Indragiri Hulu

Mahmud Alpusari*, Jimmi Copriady, Mitha Dwi Anggraini, Hendri Marhadi, Erlisnawati, Guslinda, & Fatmawilda

Universitas Riau

* mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Upaya pemberdayaan guru SD melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal dilaksanakan di SDN 021 Air Molek, Kelurahan Air Molek II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menciptakan buku yang mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Indragiri Hulu. Metode pelatihan mencakup sesi teori mengenai kearifan lokal, teknik penulisan, dan desain buku, serta praktik langsung dalam penyusunan buku. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan guru, dengan tiga buku yang diterbitkan membahas budaya surat kapal, sejarah gibaga, dan sejarah kembang harum. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menerapkan pengetahuan baru dalam karya mereka. Namun, terdapat tantangan terkait kurangnya pengalaman di antara beberapa guru dalam pembuatan buku, yang memerlukan dukungan dan pelatihan lanjutan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan dalam dukungan dan pelatihan, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan dan pelestarian kearifan lokal di daerah tersebut. Peningkatan keterampilan guru diharapkan dapat memperluas jangkauan materi ajar berbasis lokal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci: pembuatan buku; kearifan lokal; indragiri hulu

Abstract. Efforts to empower elementary school teachers through socialization and training activities for making local wisdom-based books were carried out at SDN 021 Air Molek, Air Molek II Village, aiming to improve teachers' skills in designing and creating books that integrate the local wisdom of Indragiri Hulu Regency. The training method included theoretical sessions on local wisdom, writing techniques, and book design, as well as hands-on practice in book preparation. The results of the training showed an increase in teachers' skills, with three books published discussing the culture of surat kapal, the history of gibaga, and the history of kembang harum. Participants showed great enthusiasm and applied the new knowledge in their work. However, there were challenges related to a lack of experience among some teachers in book-making, which requires continued support and training. The implications of these findings suggest that with improvements in support and training, this activity has the potential to have a greater positive impact on the quality of education and the preservation of local wisdom in the area. Improved teacher skills are expected to expand the range of locally-based teaching materials and contribute significantly to education in Indragiri Hulu district.

Keywords: book making; local wisdom; indragiri hulu

To cite this article: Alpusari, M., Copriady, C., Anggraini, M.D., Marhadi, H., Erlisnawati, E., Guslinda, G., & Fatmawilda, F. 2024. Pemberdayaan Guru SD dalam Pembuatan Buku Berbasis Kearifan Lokal Indragiri Hulu. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 127-134. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.127-134>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Simanungkalit et al., 2024; Dwi et al., 2022). Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi penting bagi perkembangan generasi muda (Farikh & A'yun, 2024). Sekolah Dasar (SD) berperan sebagai tahap awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD sangatlah penting (Hapsari et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dapat memperkaya proses pendidikan di tingkat SD adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian dari materi ajar (Irfan et al., 2024).

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya dan tradisi yang ada di setiap daerah di Indonesia (Maisaroh et al., 2022), termasuk di Kabupaten Indragiri Hulu. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki kekayaan yang sangat berharga untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan (Ahmad et al., 2022; Arini, 2017). Masyarakat lokal sangat mengenal dengan baik lingkungan disekitarnya. Mereka hidup dalam berbagai ekosistem alami disekitarnya, dan telah lama hidup berdampingan dengan alam secara harmonis, sehingga mengenal berbagai cara memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Kearifan masyarakat tersebut dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan memiliki nilai-nilai luhur dan perwujudan dari upaya konservasi oleh masyarakat (Wahyu, 2020; Barella et al., 2024). Kearifan lokal, yang merupakan produk budaya masa lalu yang terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun memiliki nilai lokal mengandung prinsip-prinsip yang dianggap sangat universal (Njatrijani, 2018). Kearifan lokal terbentuk sebagai hasil dari keunggulan budaya masyarakat setempat serta kondisi geografis dalam arti yang lebih luas (Candra et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, kearifan lokal sering kali kurang tereksplorasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang kearifan lokal yang ada di daerah mereka. Selain itu, kurikulum nasional yang lebih menekankan materi akademis umum sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk integrasi kearifan lokal. Sekolah juga sering menghadapi keterbatasan sumber daya dan dukungan yang memadai, sehingga menyulitkan pengembangan materi ajar berbasis kearifan lokal. Ditambah lagi, persepsi bahwa kearifan lokal kurang esensial dibandingkan pelajaran inti serta metode pengajaran yang konvensional dapat mengurangi efektivitas integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, potensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan budaya dan tradisi lokal menjadi terabaikan, padahal hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan mereka terhadap kekayaan budaya daerah (T. Y. Sari et al., 2022).

Kabupaten Indragiri Hulu kaya akan kearifan lokal yang mencerminkan budaya dan tradisi unik daerah tersebut. Untuk memastikan bahwa kekayaan ini tidak hanya dilestarikan tetapi juga diperkenalkan kepada generasi muda, penting bagi guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Shufa, 2018; Sari, 2020). Rasanya kurang relevan jika guru hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, karena pada kenyataannya tidak semua kebudayaan dimuat dalam buku tersebut (Hanifa et al., 2021). Padahal, Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan yang perlu diperkenalkan kepada siswa. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembuatan buku yang berbasis pada kearifan lokal.

Buku memberikan pendidikan seumur hidup bagi umat manusia. Saat ini, buku juga menunjukkan fungsi yang sangat efektif sebagai alat penunjang dalam pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan (Prajawinanti, 2020). Buku berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkenalkan siswa kepada budaya dan tradisi daerah mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal. Namun, pembuatan buku semacam ini memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman mendalam, baik mengenai konten kearifan lokal maupun teknik penulisan yang efektif. Guru SD memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini, karena mereka adalah pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa (Taneo et al., 2023). Untuk itu, pemberdayaan guru dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal menjadi sangat krusial. Dengan pemberdayaan ini, diharapkan konten yang diajarkan akan menjadi lebih relevan, mendalam, dan autentik.

Sebagai bagian dari upaya ini, kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi guru SD dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal akan dilaksanakan di SDN 021 Air Molek, yang terletak di Kelurahan Air Molek II. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan menciptakan buku yang berbasis pada kearifan lokal Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga materi ajar ini dapat diperkenalkan lebih luas kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi ceramah, diskusi, bimbingan, dan praktik. Materi yang diberikan mencakup teknik penyusunan buku, pengenalan budaya Indragiri Hulu, dan cerdas menulis buku berbasis kearifan lokal. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi secara verbal dan terstruktur, dengan tujuan memberikan pemahaman dasar tentang teknik penyusunan buku dan materi budaya secara umum. Dalam sesi ceramah, informasi disampaikan menggunakan teknologi seperti PowerPoint dan proyektor, memungkinkan peserta untuk mengikuti materi dengan jelas. Selain itu, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mengenai teknik penyusunan buku, termasuk penentuan topik, struktur buku, serta cara menghindari plagiat.

Metode diskusi bertujuan untuk memperoleh kesamaan pandang dan pemahaman bersama mengenai isu-isu yang dibahas. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan dan berbagi pandangan mengenai masalah terkait penyusunan buku berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, peserta diminta untuk membuat buku ajar dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing fokus pada bagian budaya yang berbeda. Kegiatan ini melibatkan pembuatan buku sesuai dengan konteks budaya Indragiri Hulu yang telah ditentukan. Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
Pada tahap ini, tim pengabdian menjalin kemitraan dengan SDN 021 Air Molek dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperkuat instrumen dan bahan pengabdian. Kegiatan ini juga mencakup pembuatan program kerja dan persiapan materi pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap ini mencakup pemberian materi tentang teknik penyusunan buku, strategi menulis buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu, dan cara menghindari plagiat. Materi disampaikan secara terstruktur untuk memastikan peserta memahami dasar-dasar penulisan buku yang baik.
3. Tahap pelatihan
Dalam tahap pelatihan, peserta melakukan praktik langsung dengan membentuk tiga kelompok. Kelompok pertama membuat buku tentang budaya surat kapal, kelompok kedua membahas sejarah gibaga, dan kelompok ketiga fokus pada sejarah kembang harum. Setiap kelompok diharapkan dapat menerapkan teknik yang telah dipelajari dalam buku yang mereka susun.
4. Tahap evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Tim pengabdian mengumpulkan testimoni dari peserta dan menggunakan angket evaluasi sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas pelatihan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman peserta serta untuk mengevaluasi berbagai aspek pelatihan, termasuk materi, metode, dan penyampaian. Dengan cara ini, tim dapat menilai kekuatan dan kelemahan pelatihan serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk pelatihan di masa mendatang. Instrumen kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen kuisioner evaluasi kegiatan pengabdian

Butir Pernyataan	No Butir
Kegiatan dimulai dan diakhiri sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	1
Panitia memberikan layanan yang baik dan responsif terhadap peserta.	2
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan.	3
Informasi tentang kegiatan diberikan secara jelas dan tepat waktu.	4
Sarana dan prasarana yang disediakan memadai dan mendukung pelaksanaan kegiatan.	5
Materi pelatihan menambah pengetahuan saya tentang pembuatan buku kearifan lokal.	6
Materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.	7
Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan saya secara keseluruhan.	8
Pelatihan ini meningkatkan kemampuan saya dalam membuat buku kearifan lokal.	9
Pelayanan administrasi yang diberikan sudah memadai dan efisien.	10

Konsumsi yang disediakan selama kegiatan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan.	11
Saya berencana untuk menggunakan buku kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah.	12
Kegiatan ini mendukung peningkatan profesionalisme saya sebagai pendidik.	13

Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan dalam penyusunan buku berbasis kearifan lokal yang bermanfaat bagi pendidikan dan pelestarian budaya di Indragiri Hulu.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang penyusunan buku berbasis kearifan lokal kepada masyarakat, khususnya di SDN 021 Air Molek, Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dan ketercapaian sasaran dari kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan. Proses dimulai dengan menjalin kemitraan dengan SDN 021 Air Molek, yang merupakan langkah krusial untuk memahami kebutuhan dan kondisi lokal. Selanjutnya, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk mendiskusikan kebutuhan spesifik serta menentukan topik dan materi pelatihan. Berdasarkan hasil FGD, tim pengabdian menyusun program kerja yang mencakup jadwal pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan metode pelaksanaan yang efektif. Materi pelatihan, termasuk teknik penyusunan buku dan pengenalan budaya Indragiri Hulu, disiapkan dalam format yang mudah dipahami dan didukung oleh alat bantu visual seperti PowerPoint dan proyektor. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan stakeholder terkait untuk memastikan dukungan dan pemahaman yang sama tentang kegiatan. Evaluasi akhir terhadap rencana kegiatan memastikan kesiapan semua aspek, termasuk logistik dan penjadwalan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan ini siap dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dan masyarakat.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pemberian materi oleh tim pengabdian, yang meliputi teknik penyusunan buku berbasis kearifan lokal, pengenalan budaya Indragiri Hulu, serta cara menulis buku dengan efektif. Materi ini mencakup cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam buku ajar dan pentingnya menyusun buku yang relevan dan autentik. Materi disampaikan melalui ceramah yang dilengkapi dengan alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman peserta. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan memanfaatkan slide PowerPoint, menjelaskan setiap bagian materi secara terstruktur. Penjelasan mencakup bagaimana menyusun buku yang berbasis kearifan lokal, cara mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam buku, serta teknik penulisan yang baik. Dokumentasi saat pemberian materi diperlihatkan pada Gambar 1



Gambar 1. Presentasi materi oleh tim pengabdian

Setelah pemaparan materi, sesi interaktif diadakan untuk memperdalam pemahaman peserta dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Selama sesi ini, peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan berdiskusi mengenai penerapannya. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mendalam tentang contoh buku berbasis kearifan lokal yang telah disusun oleh tim pengabdian, meminta penjelasan lebih lanjut tentang struktur dan konten yang digunakan. Mereka juga meminta panduan tentang bagaimana memastikan bahwa buku ajar yang mereka buat memenuhi standar kualitas yang baik, termasuk cara untuk mengevaluasi dan menyempurnakan konten serta teknik penulisan. Sesi interaktif ini tidak hanya memperlihatkan antusiasme peserta, tetapi juga tim pengabdian memberikan klarifikasi dan bimbingan lebih lanjut, memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembuatan buku ajar mereka.

3. Tahap pelatihan

Pada kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian meminta setiap peserta untuk membuat buku berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari praktik langsung. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun buku dengan fokus pada aspek budaya lokal tertentu, seperti budaya surat kapal, sejarah gibaga, atau sejarah kembang harum.

Setiap kelompok diminta untuk merancang buku yang mengintegrasikan kearifan lokal yang telah dibahas selama pelatihan, dengan mempertimbangkan struktur buku yang tepat, termasuk bab, sub-bab, dan konten yang relevan. Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung selama proses ini, memastikan bahwa peserta memahami cara menyusun konten yang autentik dan sesuai dengan standar penulisan yang baik. Selain itu, tim pengabdian memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta memperbaiki dan menyempurnakan buku ajar yang mereka buat.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menerapkan teknik penyusunan buku yang telah dipelajari dalam praktek nyata dan untuk memastikan bahwa peserta dapat menghasilkan buku yang berkualitas tinggi dan bermanfaat untuk pendidikan. Dokumentasi saat kegiatan peserta saat bekerja dalam kelompok, diskusi, dan sesi bimbingan yang diberikan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2:

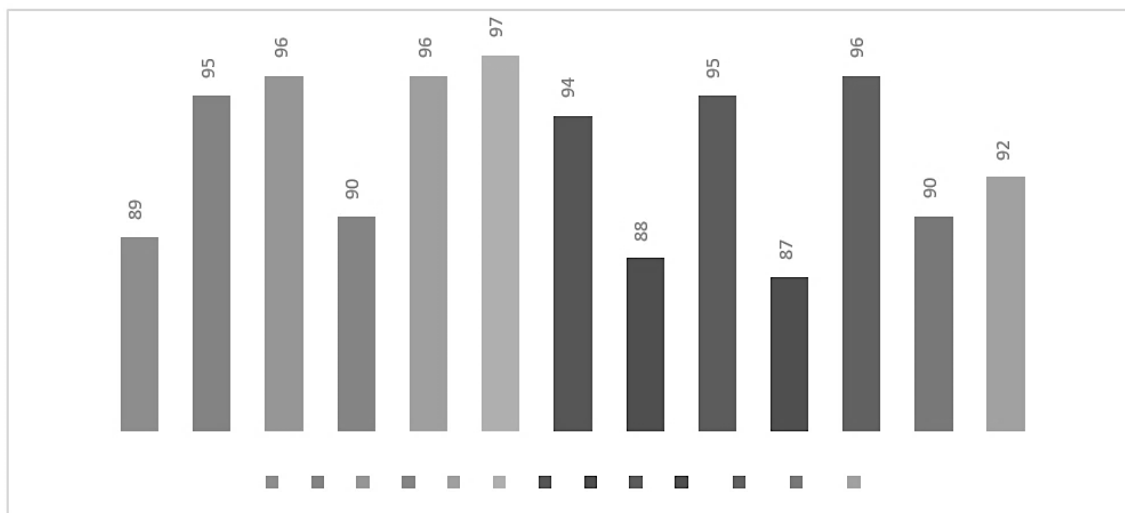


Gambar 2. Peserta saat bekerja dalam kelompok membuat buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu

Tim pengabdian memberikan bimbingan intensif selama proses ini, memastikan setiap kelompok dapat menerapkan teknik yang telah diajarkan dengan benar. Antusiasme peserta terlihat jelas melalui interaksi aktif dalam diskusi dan feedback yang diberikan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menyusun konten yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Meskipun demikian, bimbingan dan umpan balik yang diberikan membantu mengatasi tantangan ini. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga menunjukkan keterampilan yang meningkat dalam menyusun buku berbasis kearifan lokal yang berkualitas.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap terakhir ini, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian dan dampak dari kegiatan pelatihan. Pada tahap evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu, tim pengabdian melakukan penilaian mendalam terhadap berbagai aspek pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mendapatkan umpan balik yang berharga dari peserta. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal berdasarkan kuesioner dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu

Dari gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal di SDN 021 Air Molek menunjukkan pencapaian yang sangat positif. Kegiatan ini dimulai dan diakhiri sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 89%. Panitia pelatihan memperoleh penilaian tinggi sebesar 95% untuk layanan yang baik dan responsif terhadap peserta, serta 96% untuk materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan. Informasi tentang kegiatan disampaikan secara jelas dan tepat waktu, dengan penilaian sebesar 90%, dan sarana serta prasarana yang disediakan dinilai memadai oleh 96% peserta.

Materi pelatihan, yang berfokus pada pembuatan buku berbasis kearifan lokal, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dengan skor 97%. Relevansi materi dengan kebutuhan pelatihan juga diakui oleh 94% peserta. Kegiatan ini secara keseluruhan meningkatkan pengetahuan peserta dengan penilaian 88%, dan pelatihan tersebut meningkatkan keterampilan dalam membuat buku kearifan lokal dengan skor 95%. Pelayanan administrasi mendapatkan penilaian lebih rendah di angka 87%, sedangkan konsumsi yang disediakan selama kegiatan mendapat skor 96% untuk kecukupan dan kesesuaian.

Sebagian besar peserta, 90%, berencana untuk menggunakan buku kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah mereka, dan 92% merasa bahwa kegiatan ini mendukung peningkatan profesionalisme mereka sebagai pendidik. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat berhasil dalam mencapai tujuan, dengan beberapa area untuk perbaikan seperti pelayanan administrasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pelestarian budaya lokal di Indragiri Hulu.

Buku yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan integrasi kearifan lokal dengan sangat baik, mencerminkan budaya dan tradisi Indragiri Hulu. Peserta berhasil menerapkan materi yang diajarkan mengenai pengenalan budaya dan teknik penulisan dalam karya mereka, menandakan bahwa tujuan utama untuk memperkenalkan kearifan lokal dalam pendidikan telah tercapai. Dokumentasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4:



Gambar 4. Foto bersama dengan mitra

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan pembuatan buku berbasis kearifan lokal di SDN 021 Air Molek berlangsung sukses dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun buku dengan konten lokal, menghasilkan tiga buku mengenai budaya surat kapal, sejarah gibaga, dan sejarah kembang harum, yang mencerminkan kearifan lokal Indragiri Hulu. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam karya mereka. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya pengalaman di antara beberapa guru dalam pembuatan buku, yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Diharapkan bahwa perbaikan dalam dukungan dan pelatihan lanjutan akan meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan. Dengan mengatasi tantangan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan mendalam, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pelestarian kearifan lokal di Indragiri Hulu di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada DIPA LPPM Universitas Riau yang telah memberikan dukungan finansial. Kami juga menghargai seluruh peserta pelatihan dari SDN 021 Air Molek yang telah berpartisipasi aktif dan antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Soeprabowati, T. R., & Purnaweni, H. (2022). Kearifan Tradisi Budaya Sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan Serta Potensi Ekowisata Pada Komunitas Masyarakat Di Sekitar Hutan Lindung Petungkriyono (Studi Kasus Nyadran Gebyog). *Pringgitan*, 3(2), 68–81. <https://doi.org/10.47256/prg.v3i2.165>
- Arini, D. I. D. (2017). Pengetahuan Lokal Masyarakat Sulawesi Utara dalam Pemanfaatan Pohon Hutan Sebagai Bahan Obat Tradisional. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 19(2). <https://doi.org/10.29122/jai.v5i2.2437>
- Barella, Y., Aminuyati, Nurhesti, Zuvita, A. I., Lisa, R., Maharani, & Fera. (2024). Kearifan Budaya Sambas: Kelahiran Dan Kematian. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.102>
- Candra, J., Safwan, M., & H.B, H. (2023). Budaya Manugal Sebagai Suatu Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Desa Buntut Bali Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 177–188.
- Dwi, P., Mutiara, A., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329–341.
- Farih, N. M., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26. <http://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/629%0Ahttp://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/629/725>
- Hanifa, M., Lidinillah, D. A. M., & Mulyadiprana, A. (2021). Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 965–976. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41877>
- Hapsari, A. N., Asdevi, A. P., Apriliani, F., & Tin Rustini. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Memperkuat Identitas Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24369–24379. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15774%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15774/11859>
- Irpan, Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 257–263. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546>
- Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 8(1), 85–102. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial. *Pustaka Karya*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.672>

- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v2i2.1842>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Simanungkalit, K. E., Tampubolon, Panggabean, L., Sihite, I., & Simanjuntak, B. (2024). Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1445–1453. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 2963–6256.
- Wahyu. (2020). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Banjar. *Cross-Border*, 3(2), 226–240